

KEPEMIMPINAN VISIONER PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Budiman

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: iaibudiman31@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the problems of visionary leadership in educational institutions and alternative solutions that can be pursued in overcoming these problems. This type of research uses library research. The results of this study show that every leader of an Islamic educational institution is required to have a sharp and deep vision, values, and norms. Therefore, its members can adapt themselves in an orderly manner and carry out and explore in a future era. This shows that the position of visionary leader is very important for the process. Other demands of leaders are required to be able to realize their leadership in the form of a vision and mission through rational work and operational programs. Operationally, the implementation of visionary leadership in Islamic learning institutions by producing a culture of quality and totality of quality. Orientation and actualization of a quality culture can be obtained through the implementation of visionary leadership in Islamic learning institutions.

Keywords: Leaders, Institutions, Islamic Learning

ABSTRAK

Tujuan studi ini adalah untuk mendeskripsikan permasalahan kepemimpinan visioner pada lembaga pendidikan dan alternatif pemecahan yang bisa diupayakan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Hasil dari studi ini setiap pemimpin suatu lembaga pendidikan Islam dituntut untuk memiliki visi, nilai, serta norma yang tajam serta mendalam. Oleh karena itu, anggotanya dapat secara tertib menyesuaikan diri serta menjalankan dan menjajaki pada suatu era kedepan. Ini menampilkan bahwa kedudukan pemimpin visioner sangat berarti buat proses itu. Tuntutan lain pemimpin diharuskan untuk sanggup mewujudkan kepemimpinannya berupa visi serta misi lewat kerja rasional serta program operasionalnya. Secara operasional, pelaksanaan kepemimpinan visioner di Lembaga pembelajaran Islam dengan menghasilkan budaya kualitas serta totalitas mutu. Orientasi serta aktualisasi budaya kualitas dapat diperoleh lewat pelaksanaan kepemimpinan visioner dalam lembaga pembelajaran Islam.

Kata Kunci: Pemimpin, Lembaga, Pembelajaran Islam

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan persaingan bebas dibutuhkan kemampuan sumber daya manusia yang mumpuni, sebagaimana kriteria yang dikemukakan oleh Abudin Nata (2003) yaitu “manusia yang kreatif, inovatif, dinamis, terbuka, bermoral baik, mandiri atau penuh percaya diri, menghargai waktu, mampu berkomunikasi dan memanfaatkan peluang serta menjadikan orang lain sebagai

mitra”.¹ Ciri-ciri sumber daya manusia itu jadi penentu lembaga-lembaga pembelajaran, spesifikasinya pada lembaga pembelajaran Islam di Indonesia supaya senantiasa eksis secara fungsional di tengah-tengah kehidupan global dan persaingan leluasa.

Lembaga-lembaga pembelajaran Islam sebaiknya mengapresiasi serta membagikan dukungan penuh terhadap kebijakan pemerintah Indonesia yang sudah menetapkan peraturan buat mengalokasikan APBNnya minimum 20% spesial buat pembelajaran tidak hanya pendapatan pendidik serta pembelajaran kedinasan, dan bersama-sama mengawal kebijakan tersebut sehingga pas sasaran serta secara khusus memberi mafaat yang besar untuk penciptaan SDM muslim yang Kamil lewat penyelenggaraan pembelajaran Islam pada lembaga-lembaga pembelajaran Islam.

Aspek apresiasi dan dukungan terhadap kebijakan pemerintah tersebut diwujudkan dengan penyelenggaraan sistem pembelajaran Islam yang inovatif oleh aktor-aktor kependidikan Islam di Indonesia selaku wujud nyata jihad fisabilillah lewat kancah serta ranah Tarbiyah Islamiyah. Pengembangan nilai-nilai keislaman wajib jadi prioritas serta terinternalisasi pada seluruh komponen kependidikan Islam di Indonesia, serta menjadikan pembelajaran Islam selaku prioritas utama untuk wadah pembinaan generasi Islam yang bermutu serta memegang teguh prinsip-prinsip keislaman dalam konteks kehidupan nyata.

Melalui wadah lembaga pendidikan Islam, para pendidik Islam dapat menyiapkan generasi Islam untuk memenuhi kualifikasi sebagai “anak didik yang tidak hanya mampu mengembangkan kreatifitas intelektual dan imajinasi secara mandiri, tetapi juga memiliki ketahanan mental spiritual serta mampu beradaptasi dan merespon problematika yang dihadapinya sesuai kerangka dasar ajaran Islam”.² Dalam konteks ini, pembelajaran Islam selaku bagian dari sub sistem pembelajaran Islam mempunyai kesempatan yang besar dalam mewujudkan tujuan pembelajaran nasional dan mempersiapkan SDM bangsa yang bermutu, sebab pembelajaran Islam merupakan pembelajaran yang seimbang serta dinamis.

Sebagaimana diungkapkan oleh Malik Fajar (2003) bahwa terdapat indikasi minimnya ketertarikan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Hal ini bukan karena telah terjadi pergeseran nilai atau ikatan keagamaannya yang memudar, melainkan karena sebagian besar lembaga pendidikan Islam di Indonesia kurang menjanjikan dan kurang responsif terhadap tuntutan dan permintaan saat ini dan saat mendatang. Padahal, paling tidak ada tiga hal yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan yaitu: nilai (agama), status sosial dan cita-cita. Masyarakat yang terpelajar akan semakin beragam pertimbangannya dalam memilih pendidikan bagi anak-anaknya. Hal ini berbeda dengan kondisi “tempo dulu” yang masih serba terbatas dan keterbelakang. Pada masyarakat yang sudah semakin terdidik, pada umumnya lebih rasional, pragmatis dan berpikir jangka panjang.³

¹Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 170.

² Ibid, hal. 171.

³ Malik Fajar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: LP3N, 1998), hal. 8.

Menyikapi keresahan warga Indonesia terutama pada warga muslim yang menghadapi krisis keyakinan serta atensi yang rendah terhadap eksistensi lembaga-lembaga pembelajaran Islam, sehingga lebih mengarah keberadaan sekolah-sekolah di dasar Departemen Agama semacam Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, serta Madrasah Aliyah serta berimplikasi pada tingkat akademi besar Islam ialah PTAIN dan PTAIS menjadi lembaga kelas ke-2 yang diminati oleh warga Islam Indonesia. Salah satu upaya yang bisa dicoba yaitu dengan menghasilkan kepemimpinan kependidikan Islam pada tiap lembaga pembelajaran Islam yang profesional serta benar-benar siap bersaing dengan lembaga-lembaga pembelajaran yang lain. Oleh karena itu, lembaga pembelajaran Islam membutuhkan persiapan diri lebih dini agar senantiasa survive di kancah kompetensi dengan lembaga-lembaga pembelajaran yang lain, karena mengelola sesuatu lembaga pembelajaran tidaklah mudah. Di samping untuk mempertahankan eksistensi kelembagaan, seseorang pimpinan lembaga pembelajaran pula dituntut oleh melaksanakan pengembangan secara sistematis serta sistemik, yang menjajaki aspek ideologis (visi serta misi), kelembagaan serta langkah operasionalnya dan mencerminkan perkembangan (growth), pergantian (change) serta update (reform). Bila perihal ini tidak dicoba, hingga dinamika sesuatu lembaga pembelajaran cenderung statis serta apalagi dapat hadapi penyusutan atensi sampai gulungtikarnya sesuatu lembaga pembelajaran.

Bersumber dari kerangka inilah, sampai aspek kepemimpinan dalam lembaga pembelajaran Islam yang berbasis warga sangat diperlukan kedudukan tampaknya. Agar visi pembelajaran Islam bisa diterjemahkan lebih kontekstual, fungsional serta solutif, sampai pimpinan lembaga pembelajaran Islam dituntut untuk melakukan kepemimpinan yang efisien, yang berfungsi membagikan arahan kepada seluruh faktor personalia dalam menggapai tujuan penyelenggaraan kelembagaan pembelajaran Islam secara optimal.

Dengan demikian, pengembangan lembaga dipengaruhi oleh komitmen akan nilai-nilai yang melatarbelakanginya. Sedangkan pemimpin merupakan orang yang paling ahli dalam mempromosikan dan melindungi nilai-nilai tersebut. Pemimpin yang berhasil adalah mereka yang mampu “mempersonifikasikan nilai-nilai yang dianutnya serta menghidupkan nilai-nilai tersebut dalam organisasinya”.⁴ Selanjutnya, pada tulisan ini akan menguraikan tentang arti kepemimpinan visioner, kepemimpinan visioner dalam Islam, kepemimpinan visioner dan aplikasinya dalam kepemimpinan kelembagaan pendidikan, dan pimpinan lembaga pendidikan Islam visioner dan total quality.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi kepustakaan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui buku-buku, makalah, artikel, majalah, jurnal dan informasi lain untuk mencari hal-hal berupa catatan, yang berkaitan dengan permasalahan kepemimpinan pada lembaga pendidikan serta alternatif pemecahannya. Analisis data menggunakan

⁴ Ibid.

dua teknik, yaitu:⁵ 1) analisis deskriptif, yakni usaha pengumpulan dan menyusun data, kemudian menganalisis data tersebut; dan 2) analisis isi, yang ditujukan pada proses analisis isi terhadap data deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan Visioner

Menurut Kotter kepemimpinan yang baik ialah ketika pemimpin itu mampu: (1) menggerakkan orang pada satu arah yang benar-benar merupakan minat jangka panjang mereka, (2) tidak menyia-nyiakan sumber daya yang langka, (3) tidak membangun sisi gelap keberadaan mereka sebagai manusia. Pemimpin harus memahami bahwa kepemimpinan merupakan pengembangan visi dan strategi, maka perlu orang-orang yang relevan di belakang strategi-strategi ini, serta secara intensif dilaksanakan pemberdayaan SDM organisasi untuk membuat visi ini berhasil secara maksimal.⁶

Nanus menyebutkan bahwa⁷: 1) Ada empat keseimbangan kepemimpinan visioner: (a) bisa berhubungan baik dengan semua staf; b) memanfaatkan hubungan eksternal atau luar sekolah dengan baik; c) mengolah semua aspek operasi organisasi termasuk pencapaian visi, kualitas sistem pengendalian, struktur organisasi, dan sistem informasi; d) mampu dan cerdas dalam menyiasati masa depan, yakni memperkirakan dan menyiapkan diri atas perubahan yang terjadi akibat globalisasi, reformasi dan pelaksanaan pemerintahan terhadap organisasi yang dipimpinnya dimasa depan; 2) kepemimpinan visioner mampu menghubungkan visi orang-orang lain (karyawan) melalui cara-cara persuasif yang dapat mempengaruhi mereka untuk mengubah persepsi mereka tentang apa yang penting bagi mereka dan bagi organisasi; 3) Kepemimpinan visioner memiliki keahlian dan otoritas untuk mengendalikan perubahan baik secara langsung maupun tidak langsung; 4) kepemimpinan visioner menjalin hubungan yang komunikatif dengan bawahan serta meyakinkan bawahan bahwa kepentingan mereka menjadi bagian dari visi organisasi serta memiliki andil untuk mengimplementasikannya, 5) kepemimpinan visioner selalu menunjukkan inisiatif dan kemauan besar mewujudkan visi. Mereka digerakkan oleh orientasi kepada prestasi dan memiliki ambisi, energi, ketekunan serta sikap pro aktif dalam kadar yang tinggi, 6) kepemimpinan visioner tidak melihat kekuasaan sebagai hal statis yang harus dipertahankan melainkan sesuatu yang bisa diciptakan dan didistribusikan kepada bawahan tanpa mengurangi kekuasaannya sendiri, 7) kepemimpinan visioner mampu: (a) membangun kepercayaan diri para bawahannya, (b) mengkomunikasikan suatu keyakinan akan kemampuan mereka untuk sukses, (c) memberikan atau mendelegasikan wewenang; (d) menciptakan tantangan; (e) mengembangkan akuntabilitas di lingkungan organisasi; (f) menerima umpan balik; (g) memberi imbalan terhadap pencapaian visi organisasi.

Berdasarkan penjabaran kepemimpinan visioner yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa untuk mengelola visi dan misi diperlukan

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Mencari Ragam Variasi Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 231-232.

⁶ Kotter, J. P., *The Leadership Factor* (terjemahan: Hari Suminto), Jakarta: PT Premlindo, 1997), hal. 16-17.

⁷ Burt Nanus, *Visionary Leadership: Creating a Compelling Sense of Direction for Your Organization*. (San Francisco, CA: Jossey-Bass Publishers, 1992), hal. 23.

kepemimpinan visioner. Kepemimpinan tersebut memiliki sikap, nilai, kemauan, keterampilan dan perilaku organisasi, serta melihat kedepan bagi kemajuan organisasi.

Mariane dan Bush menjelaskan bahwa pemimpin visioner yaitu “pemimpin yang bekerja berdasarkan visi yang jelas. Visi adalah gambaran masa depan organisasi yang diperoyeksikan. Hal ini berkaitan erat dengan tujuan organisasi yang diekspresikan dalam istilah-istilah nilai (value) dan menjelaskan arah organisasi yang diinginkan, serta pemimpin tersebut harus mampu memberikan inspirasi para anggotanya”.⁸

Pemimpin visioner dengan anggotanya harus memiliki komunikasi dan hubungan untuk bisa memiliki komitmen yang kuat agar bisa mewujudkan komitmen organisasi yang disepakati.

B. Kepemimpinan Visioner Dalam Islam

Semua orang islam adalah pemimpin, dan kita dilahirkan didunia ini untuk menjadi kholifah atau pemimpin, dan pemimpin yang baik harus amanat dan tanggung jawab atas apa yang diperbuat saat memimpin.

Ada beberapa nilai-nilai kepemimpinan yaitu: Pertama, sebagai seorang pemimpin harus faham dan mengerti perannya di organisasi. Kedua, pemimpin harus meniru cara kepemimpinan dari Nabi Muhammad SAW yaitu: (a) sifat “sidik”, (b) sifat “fathonah”, (c) sifat “amanah”, d) sifat “tabligh”, Ketiga, sebagai pemimpin harus bisa dan wajib menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran atau Amar Ma’ruf Nahi Munkar.

C. Kriteria atau Karakter Pemimpin Pendidikan Visioner

Dalam suatu Lembaga pendidikan khususnya, tentu ada seorang pemimpin yang dipercaya dalam memimpin Lembaga tersebut. Salah satu jenis pemimpin yakni pemimpin yang visioner, sebagaimana dijelaskan di atas. Mengenai kriteria yang dimiliki pemimpin visioner ini meliputi:

1. Disiplin

Seorang pemimpin visioner tentu disiplin dalam kehadiran setiap kegiatan, proses belajar mengajar, juga memiliki sikap yang sesuai dengan budaya yang baik.

2. Tanggungjawab

Seorang pemimpin visioner memiliki tanggung jawab atas apa yang telah dilakukan, juga termasuk bentuk tanggung jawab seorang pemimpin visioner yakni berani memberi hukuman pada peserta didik yang melanggar peraturan.

3. Islami/Keagamaan

Seorang pemimpin visioner harus bisa memimpin kegiatan keagamaan yang ada di suatu Lembaga Pendidikan.

4. Tertib

Seorang pemimpin visioner harus tertib dalam berbagai hal, karena seorang pemimpin juga merupakan contoh bagi anggotanya.⁹

5. Memiliki Pandangan Untuk Maju Ke Depan

⁸ Mariane, C & Bush, T, *Leadership and Strategic*. (London: Sage Publication, 2000) hal 10.

⁹ Alfiah dkk., *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik*, (Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol.2, No.1, 2019) hal.35

- Seorang pemimpin visioner harus bisa memberikan rencana dalam rangka menghadapi perkembangan zaman
6. Memiliki Keberanian Dalam Mengambil Keputusan
Seorang pemimpin visioner harus berani mengambil keputusan karena demi berjalannya suatu Lembaga atau organisasi.
 7. Membina Hubungan Secara Efektif
Seorang pemimpin visioner harus memiliki kepandaian dalam menjaga, menjalin hubungan dengan Lembaga atau organisasi yang lain, artinya akan ada kerjasama di dalamnya.¹⁰

D. Dampak yang Diberikan Oleh Kepemimpinan Pendidikan Visioner

Dengan adanya atau dengan kehadirannya seorang pemimpin pendidikan visioner, tentu akan menimbulkan dampak pada suatu Lembaga pendidikan atau organisasi yang dipimpinnya, antara lain:

1. Pemimpin visioner akan memberikan pengaruh yang mendukung para guru dalam menentukan kepribadiannya.
2. Pemimpin visioner akan memberikan arahan agar bawahannya dapat bergerak bersama untuk mencapai tujuan.
3. Pemimpin visioner akan mengerakkan bawahannya untuk mewujudkan visi dan misi
4. Pemimpin visioner akan merubah visi dan misi sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu
5. Pemimpin visioner akan membangun kebersamaan, komitmen yang kuat dengan harapan suatu Lembaga atau organisasi tersebut merupakan Lembaga atau organisasi yang kuat.¹¹

KESIMPULAN

Pemimpin visioner sangat dibutuhkan dalam suatu Lembaga atau organisasi karena dalam rangka sebagai pengatur, pengarah, pengembang dalam Lembaga atau organisasi tersebut, demi berjalan dan majunya Lembaga atau organisasi kedepannya. Pemimpin visioner harus berani mengambil langkah-langkah yang tegas tetapi masih mengacu pada tujuan yang sudah ditentukan untuk keberhasilan organisasinya. Pada dasarnya keefektifan sekolah terdiri dari manajemen dan kepemimpinan, manajemen yang membuat peraturan-peraturan, dan kepemimpinan untuk memberi keputusan-keputusan.

Seorang pemimpin visioner memiliki kriteria seperti, disiplin, tanggung jawab, berani mengambil keputusan, tertib. Karena seorang pemimpin akan memberikan pengaruh besar dalam suatu Lembaga atau organisasi tertentu. Dimana seorang pemimpin ini akan mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan anggotanya dalam proses menjalankan dan memajukan suatu Lembaga atau organisasi tertentu. Seorang pemimpin juga akan menjadi contoh bawahannya, maka kriteria di atas sangat diperlukan dalam

¹⁰ Darmaji dkk., *Kepemimpinan Visioner Dalam Bidang Pendidikan*, (Seminar Nasional-Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Era Revolusi Industri 4.0, hal.41

¹¹ Darmaji dkk., *Kepemimpinan Visioner Dalam Bidang Pendidikan*, (Seminar Nasional-Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Era Revolusi Industri 4.0, hal.39

diri seorang pemimpin visioner, tidak menuntut kemungkinan kriteria tersebut akan tertanam juga dalam diri bawahannya. Selain itu, kerukunan, kebersamaan, dan keharmonisan suatu Lembaga atau organisasi juga sedikit banyak terpengaruh pada sistem atau cara yang dilakukan pemimpinnya dalam memimpin Lembaga atau organisasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Agus Sujito, *Kepemimpinan pada Sekolah Berstandar Internasional*, Varia Pendidikan, Vol. 22, No. 1, Juni 2010, 49-64.
- Burt Nanus, *Visionary Leadership: Creating a Compelling Sense of Direction for Your Organization*, San Francisco, CA: Jossey-Bass Publishers, 1992.
- Kotter, J. P, *The Leadership Factor* (terjemahan: Hari Suminto), Jakarta: PT Premlindo, 1997.
- Kusnoto, H, *The Best Managemet Practice*, Jakarta: PT Gramedia, 2001.
- Malik Fajar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: LP3N, 1998.
- Mariane, C & Bush, T, *Leadership and Strategic*. London: Sage Publication, 2000.
- Darmaji dkk., *Kepemimpinan Visioner Dalam Bidang Pendidikan*, (Seminar Nasional-Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Era Revolusi Industri 4.0
- Alfiyah dkk., *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik*, (Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol.2, No.1, 2019)